

PENERAPAN METODE CASE STUDY (STUDI KASUS) DALAM MENYAJIKAN TEKS DISKUSI PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BANDAR BARU PIDIE JAYA

Tasya¹, Hayatun Rahmi², Nofiana S³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jabal Ghafur, Pidie, Aceh, Indonesia

*Corresponding author: tasyaadahlia@gmail.com, hayatunrahmiusman@gmail.com, nofiana8788@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled “The Application of the Case study Method in Presenting Discussion Texts for Grade IX Students of SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya.” The research problem is: How is the application of the case study method in presenting discussion texts among Grade IX students of SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya? The purpose of this study is to describe the implementation of the case study method in presenting discussion texts for Grade IX students at the school. The method used in this research is descriptive with a classroom action research (CAR) model. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru pada IX SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya. The sample consisted of 30 students. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study showed that in classroom practice, five groups of students presented in front of the class. Group 1 scored 75, Group 2 scored 85, Group 3 scored 90, Group 4 scored 75, and Group 5 scored 85. This indicates an improvement after applying the case study method in Indonesian language learning, particularly in the discussion text material. The percentage results from classroom observation of student practice activities, using the case study method correctly, involved all 30 students divided into five groups. Group 1 scored 80, Group 2 scored 85, Group 3 scored 90, Group 4 scored 85, and Group 5 scored 90.

Keywords: Case study Method, Presenting, Discussion Text

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Case study (Studi Kasus) dalam Menyajikan Teks Diskusi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode *case study* (studi kasus) dalam menyajikan teks diskusi pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *case study* (studi kasus) dalam menyajikan teks diskusi pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan model penelitian Tindakan kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru pada IX SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan praktik siswa yang mana menunjukkan di depan kelas ada 5 kelompok dari 30 siswa yang ada, Kelompok 1 memperoleh nilai 75, kelompok 2 dengan nilai 85, kelompok 3 dengan nilai 90,

kelompok 4 dengan nilai 75 dan kelompok 5 dengan nilai 85. Ini menunjukkan sudah ada peningkatan sesudah ditetapkan metode *Case study* dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam materi *Case study* dalam menyajikan teks diskusi. Persentase dari observasi kegiatan praktik yang mana seluruh siswa dengan metode *Case study* (studi kasus) dengan benar didalam kelas berjumlah 30 siswa dan dibagi dalam 5 kelompok. Kelompok 1 memperoleh nilai 80, kelompok 2 dengan nilai 85, kelompok 3 dengan nilai 90, kelompok 4 dengan nilai 85 dan kelompok 5 dengan nilai 90.

Kata Kunci : Metode *Case study*, Menyajikan, Teks Diskusi

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, banyak guru dan dosen menghadapi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Umumnya, pembelajaran masih bersifat satu arah, pasif, dan hanya menekankan hafalan, bukan pemahaman dan penerapan. Akibatnya, siswa menjadi pintar secara teori tetapi lemah dalam praktik.

Dalam kondisi pembelajaran seperti ini maka seorang guru atau dosen harus melakukan berbagai upaya untuk membangun situasi pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan kondisi dan situasi yang ada. Untuk membangun kondisi pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari 3 aspek yaitu keaktifan mahasiswa selama pembelajaran, respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan penguasaan konsep mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran (Sudipa dkk, 2022).

Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi juga dari keaktifan siswa, respon terhadap materi, serta proses dan sarana pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus memenuhi lima indikator: pengelolaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar.

Metode kasus ialah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kasus-kasus dunia nyata untuk dibawa ke dalam ruang kelas di mana kasus-kasus yang diberikan tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Kasus adalah suatu bentuk drama pendidikan yang berisi dengan cerita. Cerita ini menggambarkan situasi nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan metode ini mencoba mensimulasi kondisi dunia nyata ke dalam lingkungan yang dapat dikontrol di ruang kelas di mana diskusi akan dilakukan untuk memahami proses pengambilan keputusan agar mendapatkan hasil yang diinginkan atau yang tidak diinginkan (Jogiyanto, 2016:27).

Dalam studi kasus diharapkan dapat memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus. Sebuah studi kasus diharapkan dapat menangkap kompleksitas satu kasus dan metodologi ini semakin berkembang dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk dalam bidang yang berorientasi pada praktik seperti studi lingkungan, pendidikan, maupun bisnis. Sebagai

pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts & Stolte, 2017).

Untuk mengatasi pembelajaran yang kurang efektif, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode studi kasus (*case method*), yaitu pembelajaran berbasis kasus nyata yang relevan dengan materi. Metode ini mendorong siswa untuk menganalisis masalah, memahami penyebab, dan mencari solusi secara kritis dan aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menerapkan metode *case study* dalam pembelajaran menyajikan teks diskusi kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya, dengan harapan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif.

KAJIAN PUSTAKA

Metode Studi Kasus (*Case study*)

Menurut Rahardjo (2017:5) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang actual (Real-Life) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Menurut Yamin (2017: 156) Metode studi kasus adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan. Menurut Hentz (2017).

Metode ini dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa, manakala siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah. Di dalam kehidupan manusia sebagai pribadi maupun makhluk sosial menemukan banyak kasus yang dihadapi, yang perlu dipecahkan. Metode studi kasus ini mendorong penetapan masalah, investigasi dan persuasi yang harus dilakukan oleh siswa. Elemen terpenting metode studi kasus adalah termasuk didalamnya diskusi secara kolaboratif isu yang ada pada kasus. Dengan cara itu, siswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui dengan tujuan untuk memahami kasus dan menetapkan masalah untuk diinvestigasi. Adanya diskusi kolaboratif tersebut, siswa tentu berinteraksi dengan sesamanya (teman sekelompok) dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran studi kasus. Saat siswa melakukan kegiatan memecahkan masalah dan mengambil keputusan, interaksi antar siswa sangatlah dibutuhkan.

Metode studi kasus juga memberikan manfaat baik bagi siswa maupun guru. Berikut ini merupakan beberapa manfaat metode studi kasus dalam kegiatan pembelajaran.

- (1) Lebih Fleksibel
- (2) Penekanan pada Pemahaman Konteks
- (3) Kolaborasi
- (4) Belajar Mandiri
- (5) Disiplin dan Bertanggung Jawab
- (6) Berpikir Kritis
- (7) Komunikasi

Teks Diskusi

Diskusi dapat menjadi ruang atau media bagi manusia dalam menyampaikan pemikirannya dan memperoleh pandangan orang lain terhadap suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan Bisma dalam Ningrum, dkk. (2023: 23) yang menyatakan, “Teks diskusi adalah media yang digunakan untuk merekam atau mencatat hal-hal penting tentang suatu masalah dalam pertemuan ilmiah tersebut berupa pendapat dari berbagai pihak yang muncul dalam diskusi, baik berupa persetujuan maupun penolakan”.

Diskusi terjadi karena adanya suatu permasalahan. Dalam hal ini, Rini dan Mulyani (2022:21) mengungkapkan, “Teks diskusi merupakan susunan paragraf yang di dalamnya menyampaikan suatu permasalahan atau fenomena yang sedang jadi permasalahan di masyarakat”. Dalam teks diskusi, terdapat berbagai pendapat atau argumentasi yang disampaikan pelaku diskusi dengan sudut pandangnya masing-masing. Karena itu, Wibowo dan Hendriyani (2018: 24) menjelaskan, “Teks diskusi adalah teks yang menyajikan sejumlah pendapat dari berbagai sudut pandang terkait dengan permasalahan tertentu.” Lebih lanjut tentang jenis pendapat yang disampaikan, Wibowo dan Hendriyani (2018: 24) menyatakan, “Ada pendapat yang setuju mendukung terhadap suatu gagasan, ada yang bertentangan, ada juga yang masih ragu. Pendapat-pendapat yang ada kemudian dievaluasi keuntungan dan kelemahan; mungkin pula ketepatan tidaknya. Yang kemudian diakhiri dengan kesimpulan.”

Tujuan teks diskusi dapat juga dilihat dari berbagai perspektif. Martaulina (2018: 7) lebih jelas mengungkapkan tujuan diskusi dilihat dari beberapa sudut pandang dapat dikelompokkan menjadi tiga hal, yakni

- (a) Tujuan berdasarkan kebutuhan logis.
- (b) Tujuan berdasarkan kebutuhan manusiawi.
- (c) Tujuan berdasarkan kebutuhan diskusi itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berusaha memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh, dengan fokus pada makna,

proses, dan situasi alami. Penelitian dilakukan dalam lingkungan nyata tanpa manipulasi, serta mengutamakan data deskriptif berupa kata-kata, bukan angka.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2014:2) Dikarenakan ada 3 kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada 3 yang dapat diterangkan.

- 1) Peneliti: menunjukkan suatu kegiatan pada suatu kegiatan mencerminkan suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan: menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian untuk siswa.
- 3) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada peringatan ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Mengacu pada model PTK dari Aqib (2014), langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan:
Menyusun rencana pembelajaran, skenario tindakan, materi, dan instrumen. Rencana disesuaikan dengan masalah pembelajaran yang teridentifikasi.
2. Pelaksanaan Tindakan:
Guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana, menggunakan metode studi kasus. Kegiatan ini mencakup proses mengajar, diskusi, dan tes.
3. Observasi:
Mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung untuk melihat dampak dari tindakan yang diterapkan.
4. Refleksi:
Mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan apakah tindakan sudah efektif atau perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya.

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang

dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil adalah satu kelas IX yang terdiri dari 30 siswa (12 laki-laki dan 18 perempuan). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi:
Pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
2. Wawancara Mendalam
Digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari guru dan siswa secara langsung.
3. Tes:
Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran.
4. Dokumentasi:
Data berupa catatan, foto, hasil tes, dan dokumen lain yang relevan sebagai pendukung data utama.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan bantuan persentase untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar dan keaktifan siswa. Analisis dilakukan terhadap:

1. Hasil Belajar
Dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktifitas siswa dalam PBM
Dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Langkah-Langkah Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 160) mengemukakan bahwasanya kegiatan dalam analisis data kualitatif dikerjakan secara interaktif serta dilakukan secara berkelanjutan hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Dalam analisis data, aktivitasnya dibagi menjadi kedalam 3 bagian yaitu:

1. Reduksi Data:
Menyaring data penting, menyusun fokus informasi, dan membuang data yang tidak relevan.
2. Penyajian Data:
Menyusun data dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan:

Menyimpulkan hasil dari observasi, wawancara, dan tes, serta melakukan verifikasi untuk menjamin keabsahan data.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan Siklus Tindakan I Pertemuan Pertama

Siklus tindakan pertama diadakan hari Jumat, tanggal 15 Mei 2025, pada pukul 08.05 – 09.15 atau 2x 45 menit (1x pertemuan). Materi yang diajarkan adalah “Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi”. Pada tindakan ini penelitian di mulai proses pembelajaran dengan mengemukakan tentang apa yang dimaksud Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi, setelah dijelaskan secara klasikal peneliti, mengadakan observasi hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Hasil belajar dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No	Pertemuan	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah Siswa	Percentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	18	75 %
2.	Mengerjakan tugas secara individu	17	100 %
3.	Berdiskusi dalam kelompok	14	91 %
4.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	12	32 %
5.	Memperhatikan siswa presentasi	10	64 %
Jumlah		362	
Rata-Rata			72%

Berdasarkan data pada tabel di atas, ternyata siklus I pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa : siswa mengerjakan tugas dan berdiskusi dalam kelompok cukup baik namun, pada poin yang lain masih sangat memerlukan perbaikan dan motivasi guru agar pembelajaran mendapat hasil yang lebih baik. Melihat presentasi dari observasi kegiatan praktek (psikomotor) siswa, yang mana menunjukkan hasil Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi.

Hanya 12 orang siswa dari 30 siswa yang ada, berarti baru 32 % siswa yang berani tampil ke depan kelas dan 14 orang siswa yang mau mendemonstrasikan hasil dikusi yang dibuatnya, berarti baru 37% dari jumlah semua siswa. Kurangnya keberanian siswa tersebut karena siswa belum terbiasa dengan cara menggunakan metode ceramah.

Tabel 4. Observasi wawancara dengan Guru Kegiatan Praktek Siklus I pertemuan 1

Wawancara	Hasil Wawancara
1. Bagaimana pembelajaran teks diskusi biasanya dilakukan di kelas Ibu sebelum menggunakan metode <i>Case Study</i> ?	Sebelumnya, saya mengajar teks diskusi dengan cara konvensional. Saya menjelaskan struktur dan ciri kebahasaan teks diskusi, lalu siswa membaca teks dalam buku paket dan menjawab beberapa soal. Kadang-kadang mereka diminta

Wawancara	Hasil Wawancara
	membuat teks diskusi secara individu.
2. Apakah metode yang digunakan sudah efektif membuat siswa memahami dan mampu menyusun teks diskusi secara kritis?	Sejurnya belum sepenuhnya efektif. Banyak siswa yang hanya sekadar menyalin format tanpa memahami makna atau sudut pandang dari topik yang dibahas. Mereka cenderung kurang aktif dalam mengemukakan pendapat karena terbiasa mengikuti arahan saja.
3. Apa saja tantangan yang Ibu hadapi dalam mengajarkan teks diskusi dengan metode yang biasa digunakan?	Siswa kurang terlibat secara aktif. Mereka masih bingung membedakan argumen pro dan kontra, dan sulit menyampaikan pendapatnya sendiri. Selain itu, materi sering terasa abstrak bagi mereka karena tidak dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata.
4. Apa harapan Ibu jika metode <i>Case Study</i> diterapkan dalam pembelajaran teks diskusi?	Saya berharap siswa bisa lebih terlibat secara aktif dan kritis. Dengan studi kasus, mereka dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan pemikiran logis dan sikap terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Saya rasa itu bisa melatih kemampuan berpikir kritis dan memperkuat pemahaman mereka terhadap teks diskusi.
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepada siswa dalam penerapan metode <i>Case Study</i> (studi kasus) dalam menyajikan teks diskusi?	Evaluasi yang saya lakukan kepada siswa dalam penerapan metode studi kasus untuk teks diskusi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajarannya. Pertama, saya menilai kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis kasus yang diberikan. Ini biasanya terlihat dari bagaimana mereka mengidentifikasi permasalahan dan menyusun argumen pro dan kontra.

Berdasarkan wawancara dengan guru setelah pelaksanaan kegiatan praktik pada siklus I, guru menyampaikan bahwa pelaksanaan belum berjalan optimal. Guru mengakui bahwa siswa masih terlihat bingung dalam mengikuti arahan saat kegiatan praktik dimulai. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan metode yang digunakan dan kurang memahami langkah-langkah kegiatan secara menyeluruh. Guru juga mengungkapkan bahwa kerja sama antar siswa dalam kelompok masih belum solid. Beberapa siswa cenderung pasif, hanya mengandalkan teman satu kelompok, dan tidak semua anggota terlibat aktif. Guru merasa kesulitan dalam memantau seluruh kelompok karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa.

Dari sisi pelaksanaan, guru menganggap bahwa waktu yang tersedia kurang cukup, terutama pada bagian presentasi hasil praktik. Guru menyadari perlunya perbaikan dalam pengelolaan waktu, penyampaian instruksi yang lebih jelas, serta perlunya memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam praktik. Guru berharap pada siklus berikutnya ada peningkatan baik dari kesiapan guru, keaktifan siswa, maupun hasil kerja kelompok.

Setelah pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama selesai, selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada akhir pertemuan, guru mengadakan tes formatif untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan dari tes formatif tersebut. Dapat yang diperoleh dari guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai yang Diperoleh pada siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah Siswa	Percentase (%)
1.	2,00 – 5,00	8	21 %
2.	5,50 – 6,00	2	5 %
3.	6,50 – 7,00	9	32 %
4.	7,50 – 10,00	11	40 %
Rata – rata		7,08	

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari guru tersebut, penulis melihat hasil tes formatif pada siklus I pertemuan pertama ini masih sangat memprihatinkan yang mana nilai dibawah KKM masih 26%. Hal ini menunjukkan keberhasilan yang belum memuaskan, dikarenakan belum maksimalnya menggunakan metode ceramah untuk materi “Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi” dan masih banyak menggunakan metode ceramah.

Tabel 4. Observasi Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	Pendahuluan	
1.	Melakukan do'a sebelum belajar	4
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3.	Menggali pengetahuan awal siswa	3
4.	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	3
5.	Mencermati penjelasan guru berkaitan dengan materi yang akan dibahas	4
II	Kegiatan Inti	
1.	Menguasai materi pelajaran	4
2.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
3.	Kerjasama dalam diskusi kelompok	4
4.	Mengajukan pertanyaan	4
5.	Menyampaikan pendapat	3
6.	Menghargai pendapat orang lain	3
7.	Mengumpulkan tugas	3
8.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
9.	Kejelasan dalam menyampaikan konsep	3
10.	Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3
11.	Mengaitkan dengan pelajaran lain	3

No	Aspek yang Diamati	Skor
		1 – 4
	12. Memberi penguatan positif bagi siswa	3
III	Penutup	
	1. Menyampaikan refleksi pembelajaran	4
	2. Mengerjakan latihan soal secara mandiri	4
	3. Memperhatikan arahan guru berkaitan materi selanjutnya	3
JUMLAH		69

Dari tabel tabel 4.4. nampak terlihat dari observasi siswa dan tes formatif masih perlu perbaikan lagi dan melihat hasil observasi dari observasi terhadap guru dan refleksi dari siklus I pertemuan pertama di dapat hasil sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menggali pengetahuan awal siswa.
- 2) Guru tidak memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan tenang.
- 3) Guru tidak menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan pelajaran lain.
- 5) Tindak lanjut pembelajaran tidak disampaikan oleh guru.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus Tindakan I Pertemuan Kedua

Siklus tindakan kedua di adakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Mei 2025 pada pukul 11.00-12.20 atau 2x45 menit (1x pertemuan). Pada siklus I pertemuan kedua ini materi yang diajarkan yaitu: Siswa dapat memahami Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi.

Pada siklus I pertemuan kedua ini di tekankan bagaimana siswa dapat memahami Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi. Guru melakukan appersepsi dengan menjelaskan kembali tentang Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi. Siswa secara bergantian maju kedepan untuk menyebutkan Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi. Berdasarkan dari hasil observasi selama siklus I perrtemuan kedua itu di dapatkan hasil hasil belajar siswa sebagai berikut

**Tabel 5 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
siklus I Pertemuan Kedua**

No	Pertemuan	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	23	89 %
2.	Mengerjakan tugas secara individu	27	100 %
3.	Berdiskusi dalam kelompok	25	94 %
4.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	21	56 %

No	Pertemuan	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
5.	Memperhatikan siswa presentasi	24	91 %
Jumlah		430%	
Rata-Rata		86%	

Berdasarkan pada tabel di atas, siklus I pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa: siswa mengerjakan tugas cukup baik, namun bertanya dan menjawab pertanyaan, masih memerlukan perbaikan agar siswa termotivasi dan merasa senang sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Melihat presentase dari observasi kegiatan praktik (psikomotor) siswa yang mendemonstrasikan hasil diskusi yang dibuat oleh masing-masing siswa hanya 17 siswa dari 30 siswa yang ada, berarti hanya 45 % siswa yang berani, dan 28 siswa Menggunakan Metode *Case Study* (studi kasus) berarti 75 % sudah mempunyai keberanian untuk menggunakan Metode *Case Study* (studi kasus).

Tabel 6 Nilai yang Diperoleh pada siklus I Pertemuan kedua

No	Nilai	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	2,00 – 5,00	4	10 %
2.	5,50 – 6,00	3	8 %
3.	6,50 – 7,00	4	10 %
4.	7,50 – 10,00	19	70 %
Rata – rata		8,29	

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari guru tersebut, penulis melihat hasil tes formatif pada siklus I pertemuan kedua ini sudah sedikit meningkat yang mana nilai di bawah KKM sudah 11 % lebih baik dari pertemuan sebelumnya dan nilai di atas KKM sudah menunjukkan keberhasilan yang lebih baik di karenakan dalam menggunakan Metode *Case Study* (studi kasus) “Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi” sudah dapat di terima siswa sehingga siswa menyenangi pelajaran ini.

Tabel 7. Observasi Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Skor
		1 – 4
I	Pendahuluan	
	1. Melakukan do'a sebelum belajar	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4

No	Aspek yang Diamati	Skor
		1 – 4
	3. Menggali pengetahuan awal siswa	3
	4. Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	3
	5. Mencermati penjelasan guru berkaitan dengan materi yang akan dibahas	4
II	Kegiatan Inti	
	1. Menguasai materi pelajaran	4
	2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
	3. Kerjasama dalam diskusi kelompok	4
	4. Mengajukan pertanyaan	4
	5. Menyampaikan pendapat	3
	6. Menghargai pendapat orang lain	3
	7. Mengumpulkan tugas	3
	8. Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
	9. Kejelasan dalam menyampaikan konsep	3
	10. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3
	11. Mengaitkan dengan pelajaran lain	3
	12. Memberi penguatan positif bagi siswa	4
III	Penutup	
	1. Menyampaikan refleksi pembelajaran	4
	2. Mengerjakan latihan soal secara mandiri	4
	3. Memperhatikan arahan guru berkaitan materi selanjutnya	4
JUMLAH		72

Dari tabel 3 dan 4 nampak terlihat hasil dari observasi siswa dan tes formatif sudah cukup baik namun perlu penyempurnaan lagi. Melihat hasil observasi dari observer terhadap guru dari refleksi pada siklus I pertemuan kedua masih terdapat kelemahan sebagai berikut:

- 1) Guru masih belum menggali lebih banyak dari pengetahuan awal siswa.
- 2) Guru masih belum leluasa memberikan waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 3) Guru masih belum leluasa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- 4) Guru belum sepenuhnya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Refleksi Siklus I

Dalam pelajaran dengan cara mengumpulkan tugas, hasil observasi dan tes formatif yang dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan dan menentukan tindakan selanjutnya. Kondisi yang ditemukan pada siklus I pertemuan pertama yang lalu, selanjutnya di diskusikan bersama observer sebagai mitra dalam penelitian. Hasil diskusi tersebut di peroleh kesepakatan

untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus I pertemuan kedua, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran sebaiknya terlebih dahulu menggali pengetahuan awal siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.
- 2) sebelum memberikan tugas kepada siswa di beri kesempatan untuk bertanya, dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan pembelajaran dengan pelajaran lain.

3. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode *Case Study* (studi kasus) ini, kondisi yang di temukan pada siklus II pertemuan Pertama selanjutnya di diskusikan bersama observer sebagai mitra penelitian.

Hasil diskusi tersebut diperoleh kesepakatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus kedua pertemuan pertama dengan materi “Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi” yang mana mengulang sebagian dari materi siklus I dan di tambah dengan materi yang belum di ajarkan. Siklus ini dibagi menjadi dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 Mei 2025. Dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 2x 45 menit atau 1x pertemuan.

Pada tindakan ini penelitian dimulai proses pembelajaran dengan mengemukakan tentang cara :

- 1) Mengenal teks diskusi
- 2) Menerapkan *Case Study* dalam menyajikan teks diskusi

Setelah peneliti mengadakan hasil observasi hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Observasi Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran
Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Pertemuan	Siklus II Pertemuan Pertama	
		Jumlah Siswa	Nilai
1.	Kelompok 1	6	75
2.	Kelompok 2	6	85
3.	Kelompok 3	6	90
4.	Kelompok 4	6	75
5.	Kelompok 5	6	85
Jumlah		30	410
Rata-Rata			82

Berdasarkan data pada tabel di atas, ternyata pada siklus II pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas dalam pembelajaran sudah jauh meningkat dari

hasil observasi sebelumnya, namun masih memerlukan perbaikan dan motivasi guru agar pembelajaran mendapat hasil yang maksimal.

Melihat persentase dari observasi kegiatan praktek (psikomotor) siswa yang mana menunjukkan di depan kelas ada 5 kelompok dari 30 siswa yang ada, Kelompok 1 memperoleh nilai 75, kelompok 2 dengan nilai 85, kelompok 3 dengan nilai 90, kelompok 4 dengan nilai 75 dan kelompok 5 dengan nilai 85. Ini menunjukkan sudah ada peningkatan sesudah ditetapkan metode *Case Study* dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam materi “*Case Study* dalam menyajikan teks diskusi”.

Tabel 9. Observasi Guru Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Skor
		1 – 4
I	Pendahuluan	
6.	Melakukan do'a sebelum belajar	4
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
8.	Menggali pengetahuan awal siswa	3
9.	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	3
10.	Mencermati penjelasan guru berkaitan dengan materi yang akan dibahas	4
II	Kegiatan Inti	
13.	Menguasai materi pelajaran	4
14.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
15.	Kerjasama dalam diskusi kelompok	4
16.	Mengajukan pertanyaan	4
17.	Menyampaikan pendapat	3
18.	Menghargai pendapat orang lain	4
19.	Mengumpulkan tugas	3
20.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
21.	Kejelasan dalam menyampaikan konsep	4
22.	Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3
23.	Mengaitkan dengan pelajaran lain	3
24.	Memberi penguatan positif bagi siswa	4
III	Penutup	
4.	Menyampaikan refleksi pembelajaran	4
5.	Mengerjakan latihan soal secara mandiri	4
6.	Memperhatikan arahan guru berkaitan materi selanjutnya	4
JUMLAH		74

Dari tabel 5 dan 6 nampak terlihat hasil dari observasi siswa dan tes formatif sudah cukup baik dan melihat dari hasil observasi dan observer terhadap guru dan refleksi pada siklus II pertemuan pertama didapatkan hal sebagai berikut :

- 1) Guru masih kurang mendetil dalam menghubungkan materi yang akan di bahas dengan materi yang lalu.
- 2) Guru masih kurang memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi.
- 3) Guru masih belum sempurna dalam mengaitkan materi dengan pelajaran lain.

Refleksi Siklus II pertemuan Kedua

Dalam pembelajaran dengan menggunakan soal test yang dibagikan kekelompok, kondisi yang ditemukan pada siklus II pertemuan kedua selanjutnya didiskusikan bersama observer sebagai mitra penelitian. Hasil diskusi tersebut diperoleh kesepakatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II pertemuan kedua dengan materi “Penerapan *Case Study* dalam menyajikan teks diskusi” dengan masih mengacu pada materi siklus II pertemuan pertama.

- 1) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis
- 2) Menghubungkan Teori dengan Praktik
- 3) Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi
- 4) Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Setelah peneliti mengadakan observasi hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Observasi Hasil belajar siswa dalam
 Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Pertemuan	Siklus II Pertemuan Pertama	
		Jumlah Siswa	Nilai
1.	Kelompok 1	6	80
2.	Kelompok 2	6	85
3.	Kelompok 3	6	90
4.	Kelompok 4	6	85
5.	Kelompok 5	6	90
Jumlah		30	430
Rata-Rata			86

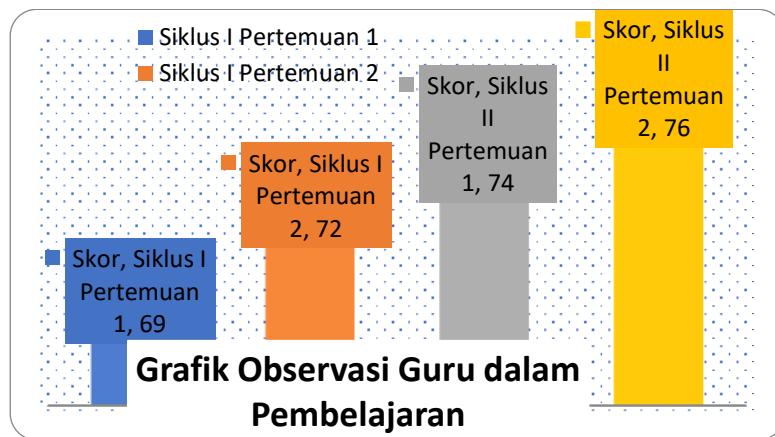
Berdasarkan data pada tabel di atas, ternyata pada siklus II pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas dalam pembelajaran sudah jauh meningkat lebih baik dari hasil observasi sebelumnya.

Melihat persentase dari observasi kegiatan praktik yang mana seluruh siswa dengan metode *Case Study* (studi kasus) dengan benar didalam kelas berjumlah 30 siswa dan dibagi dalam 5 kelompok. Kelompok 1 memperoleh nilai 80, kelompok 2 dengan nilai 85, kelompok 3 dengan nilai 90, kelompok 4 dengan nilai 85 dan kelompok 5 dengan nilai 90.

Tabel 4.11 Observasi Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Skor
		1 – 4
I	Pendahuluan	
1.	Melakukan do'a sebelum belajar	4
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
3.	Menggali pengetahuan awal siswa	4
4.	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	4
5.	Mencermati penjelasan guru berkaitan dengan materi yang akan dibahas	3
II	Kegiatan Inti	
1.	Menguasai materi pelajaran	4
2.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
3.	Kerjasama dalam diskusi kelompok	4
4.	Mengajukan pertanyaan	4
5.	Menyampaikan pendapat	4
6.	Menghargai pendapat orang lain	4
7.	Mengumpulkan tugas	3
8.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
9.	Kejelasan dalam menyampaikan konsep	4
10.	Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3
11.	Mengaitkan dengan pelajaran lain	3
12.	Memberi penguatan positif bagi siswa	4
III	Penutup	
1.	Menyampaikan refleksi pembelajaran	4
2.	Mengerjakan latihan soal secara mandiri	4
3.	Memperhatikan arahan guru berkaitan materi selanjutnya	4
JUMLAH		76

Dari tabel 7 dan tabel 8 nampak terlihat hasil dari observasi siswa dan tes formatif sudah cukup baik dan melihat hasil observasi dari observer terhadap guru dan refleksi pada siklus II pada pertemuan kedua ini sudah cukup baik.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, refleksi atas pengembangan penerapan metode *case study* (studi kasus) dalam menyajikan teks diskusi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya:

- 1) Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus I pertemuan pertama masih sangat memprihatinkan yang mana nilai dibawah KKM masih 26%. Hal ini menunjukkan keberhasilan yang belum memuaskan, dikarenakan belum maksimalnya menggunakan metode ceramah untuk materi “Menganalisis teks diskusi dan menyajikan teks diskusi” dan masih banyak menggunakan metode ceramah.
- 2) Melihat persentase dari observasi kegiatan praktik siswa yang mana menunjukkan di depan kelas ada 5 kelompok dari 30 siswa yang ada, Kelompok 1 memperoleh nilai 75, kelompok 2 dengan nilai 85, kelompok 3 dengan nilai 90, kelompok 4 dengan nilai 75 dan kelompok 5 dengan nilai 85. Ini menunjukkan sudah ada peningkatan sesudah ditetapkan metode *Case Study* dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam materi *Case Study* dalam menyajikan teks diskusi.
- 3) Melihat persentase dari observasi kegiatan praktik yang mana seluruh siswa dengan metode *Case Study* (studi kasus) dengan benar didalam kelas berjumlah 30 siswa dan dibagi dalam 5 kelompok. Kelompok 1 memperoleh nilai 80, kelompok 2 dengan nilai 85, kelompok 3 dengan nilai 90, kelompok 4 dengan nilai 85 dan kelompok 5 dengan nilai 90.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Case Study* (studi kasus) dalam menyajikan teks diskusi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran di masa mendatang:

- 1) Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode *Case Study* dalam pembelajaran teks diskusi karena metode ini dengan cara melatih siswa berpikir kritis terhadap isu nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara logis, objektif, dan santun.

- 2) Siswa disarankan untuk lebih aktif mengikuti diskusi kelas dengan membaca dan memahami kasus yang diberikan. Siswa harus belajar menyampaikan argumen berdasarkan fakta, bukan hanya pendapat pribadi.
- 3) Sekolah diharapkan dapat:
 - a) Mendukung penerapan metode *Case Study* melalui penyediaan media belajar seperti artikel, berita, atau video kasus yang sesuai.
 - b) Memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, termasuk teks diskusi berbasis studi kasus.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya yang tertarik dengan topik serupa disarankan untuk:
 - a) Mengembangkan penerapan metode *Case Study* ke dalam bentuk proyek menulis teks diskusi yang lebih kompleks.
 - b) Mengkaji metode ini dari sisi peningkatan keterampilan berbicara atau berpikir kritis siswa secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT.Raja Gravindo.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir. Media Press.
- Abi Hamid, Mustofa, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khairan. (2019). *Metode Penelitian. Kualitatif*. In Fitratun Annisya & Sukarno (Ed.), Lembaga Pendidikan.
- Agung Nugroho, (2015) *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja. Karyawan PT Business Training and Empowering management*. Surabaya Vol. IV, No.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dirjen Dikdas dan Dikmen. 2017. *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul. Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikdas dan. Dikmen.
- Djatmika dan Wulandari. 2015. *Menulis Teks Diskusi dalam Bahasa Inggris*. Pakar. Raya.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi. Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffrai.
- Hentz, P. (2017). *Overview of case study research*. In M. De Chesnay (Ed.), Qualitative designs and Methods in Nursing.
- Hodgetts, D. J., & Stolte, O. E. (2012). *Case-based research in community and Social Psychology: Introduction to the special issue*. Journal of Community & Applied Social Psychology, 22(5), 379–389. <https://doi.org/10.1002/casp.2124>
- Kountur, Ronny, 2009, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*,. Manajemen PPM, Jakarta. Page 2.
- Latifah, Annisa Ayu dan Dedi Wijayanti. (2020). *Alih Kode dalam Teks Diskusi*. Ponorogo: Myria Publisher. Tersedia: books.google.co.id. Diakses pada 9.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martinis Yamin, 2017. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. *Metodologi. Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjia Rahardjo. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Pascasarjana UIN Maulana Malik. Ibrahim: Malang
- Mulyana, Deddy, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Gabunga. Jakarta: Kencana.
- Nursolihah, Mahmudah. 2019. *Kesantunan berbahasa politisi dalam acara diskusi di mata naja Trans 7 serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks debat SMA*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*. Deepublish. Page 2. 125.
- Rini, Arika dan Mulyani, Mimi. (2022). *Menyusun Teks Diskusi dengan Model Pembelajaran Pedagogik Genre dan Compile Answer Berbasis Kearifan Lokal*. Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI). Tersedia: books.google.co.id. Diakses pada 13 Januari 2023, 20.05 WIB
- Siswanto, dkk. (2021). *Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis, Berargumentasi dan Kemampuan Pemahaman Membaca*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta
- Sudipa, I Gede Iwan dkk. (2023). *Sistem Pendukung Keputusan*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Wibowo, H., & Hendriyani, I. (2018). *Materi Umum Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media.
- Zaimar, Okki K.S. (2019). *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta